

**PENGARUH NILAI KONSUMEN TERHADAP MINAT
MEREFERENSIKAN PRODUK NOTEBOOK ACER**
(Studi Kasus di Hi-Tech Mall Surabaya)

SKRIPSI



Oleh:

Larasati Laksita Putri

0512010221 / FE /EM

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL 'VETERAN'
JAWA TIMUR
2010**

**PENGARUH NILAI KONSUMEN TERHADAP MINAT
MEREFERENSIKAN PRODUK NOTEBOOK ACER**
(Studi Kasus di Hi-Tech Mall Surabaya)

Yang diajukan

Larasati Laksita Putri
0512010221 / FE /EM

Telah diseminarkan dan disetujui untuk menyusun skripsi oleh

Pembimbing Utama

Dra.Ec.Hj.Lucky Susilowaty,MP

Tanggal :

Mengetahui
Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi

Drs.Ec.Gendut Sukarno, Ms
NIP : 030.202.389

SKRIPSI

PENGARUH NILAI KONSUMEN TERHADAP MINAT MEREFERENSIKAN PRODUK NOTEBOOK ACER

(Studi Kasus di Hi-Tech Mall Surabaya)

Yang diajukan

Larasati Laksita Putri

0512010221 / FE /EM

Disetujui untuk Ujian Lisan oleh

Pembimbing Utama

Dra.Ec.Hj.Lucky Susilowaty,MP

Tanggal :

Mengetahui
Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

DRS. EC. SAIFUL ANWAR, Msi.

NIP. 030 194 437

SKRIPSI

PENGARUH NILAI KONSUMEN TERHADAP MINAT MEREFERENSIKAN PRODUK NOTEBOOK ACER

(Studi Kasus di Hi-Tech Mall Surabaya)

Disusun oleh:

Larasati Laksita Putri

0512010221 / FE /EM

Telah Dipertahankan Dihadapan
Dan Diterima Oleh Tim Penguji Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN" Jawa Timur
pada tanggal 26 Maret 2010.

Pembimbing
Pembimbing Utama

Tim Penguji
Ketua

Dra.Ec.Hj.Lucky Susilowaty,MP

DR.Dhani Ichsanudin Nur,SE, MM
Sekretaris

Dra.Ec.Hj.Kustini, MSi
Anggota

Dra.Ec.Mei Retno, MSi

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"
Jawa Timur

Dr. Dhani Ichsanudin Nur. SE,MM.
NIP. 030 202 389

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
ABSTRAKSI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN MODEL PENELITIAN	
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1. Anggaran.....	11
2.2.1.1.Pengertian Anggaran	11
2.2.1.2. Proses Penyusunan Anggaran.....	13
2.2.1.3. Fungsi Anggaran.....	15
2.2.1.4. Aspek Keperilakuan Dalam Anggaran	15
2.3 Informasi Asimetris.....	19
2.3.1. Pengertian Informasi Asimetris	19
2.4. Kultur Organisasi	22
2.4.1. Pengertian Kultur Organisasi.....	22
2.4.1.1. Sumber-Sumber Budaya Organisasi.....	24
2.4.1.2. Fungsi Budaya Organisasi	24
2.4.1.3. Ciri-Ciri Budaya Organisasi	25
2.5. Group Cohesiveness.....	26

2.5.1. Pengertian Group Cohesiveness	26
2.6. Partisipasi Anggaran	27
2.6.1. Pengertian Partisipasi Anggaran	27
2.6.1.1. Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran	27
2.6.1.2. Kecukupan Anggaran	30
2.7. <i>Budgetary Slack</i>	30
2.7.1. Pengertian <i>Budgetary Slack</i>	30
2.8. Pengaruh <i>Budgeting participation</i> dan <i>Budgetary Slack</i>	32
2.8.1. Pengaruh <i>Budgeting participation</i> , dan informasi asimetri Terhadap <i>Budgetary Slack</i>	34
2.8.2. Pengaruh <i>Budgeting participation</i> Dan Budaya Organisasi Terhadap <i>Budgetary Slack</i>	35
2.8.3 Pengaruh <i>Budgeting participation</i> dan <i>Group Cohesiveness</i> Terhadap <i>Budgetary Slack</i>	36
2.9. Model Analisis	37
2.10. Hipotesis	39

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel	40
3.1.1. Pengukuran Variabel.....	41
3.2. Teknik Penentuan Sampel.....	45
3.3. Jenis Dan Sumber Data	45
3.4. Prosedur Pengumpulan Data	45
3.4.1. Pengumpulan Data	45
3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas	46
3.5.1. Uji Validitas	46
3.5.2. Uji reliabilitas.....	46
3.5.3. Uji Normalitas.....	47
3.6. Uji Asumsi Klasik.....	47
3.7. Teknik Analisis Dan Uji Hipotesis	49
3.7.1 Teknik Analisis	49

3.7.2. Uji Hipotesis	51
----------------------------	----

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian	54
4.1.1. Sejarah PDAM “Delta Tirta Sidoarjo”	54
4.1.2. Struktur Organisasi	56
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian	58
4.2.1. Karakteristik Jawaban Responden	58
4.2.1.1. Hasil Penelitian Variabel Bebas Partisipasi Anggaran(X_1)	59
4.2.1.2. Hasil Penelitian Variabel Bebas Informasi Asimetris (X_2)	60
4.2.1.3. Hasil Penelitian Variabel Bebas Budaya Organisasi (X_3).....	61
4.2.1.4. Hasil Penelitian Variabel Bebas <i>Group</i> <i>Cohesiveness</i> (X_4)	62
4.2.1.5. Hasil Penelitian Variabel Budgetary slack (Y)	63
4.2.6. Hasil Penelitian Variabel Budgetary Slack (Y)	65
4.3. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis	64
4.3.1. Uji Validitas	64
4.3.2. Uji Reliabilitas	67
4.3.3. Uji Normalitas	67
4.3.4. Uji asumsi Klasik	68
4.4. Analisis Dan Hasil Pengujian Hipotesis.....	70
4.4.1. Analisis Interaksi Regresi Pada Hipotesis 1	70
4.4.1.1. Analisis Interaksi Regresi Partisipasi Anggaran Variabel Moderat Informasi Asimetri Terhadap Budgetary Slack.....	71
4.4.1.2.. Analisis Interaksi Regresi Partisipasi penganggaran, Variabel Moderat Budaya Organisasi Terhadap	73

4.4.1.3. Analisis Interaksi Regresi	
Partisipasi penganggaran, Variabel	
Moderat <i>Group Cohesiveness</i> Terhadap	
<i>Budgetary Slack</i>	75
4.5. Hasil Pengujian Uji F	77
4.6. Pembahasan Hasil Penelitian Dan Pengujian.....	81
4.6.1. Pembahasan Hipotesis I	81
4.6.2. Pembahasan Hipotesis II.....	82
4.6.3. Pembahasan Hipotesis III.....	84
4.6.4. Pembahasan Hipotesis IV	85
4.7. Perbedaan Hasil Penelitian.....	86
4.8. Keterbatasan Penelitian.....	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	89
5.2. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Reliasisasi Anggaran PDAM “Delta Tirta Sidoarjo” 2004 – 2009	5
Tabel 4.1.	Tabel Frekuensi Jawaban Variabel Partisipasi Anggaran (X ₁) .	59
Tabel 4.2.	Tabel Frekuensi Jawaban Variabel Informasi Asimetris (X ₂) ...	60
Tabel 4.3.	Tabel Frekuensi Jawaban Variabel Budaya Organisasi (X ₃)	61
Tabel 4.4.	Tabel Frekuensi Jawaban Variabel <i>Group Cohesiveness</i> (X ₄)	62
Tabel 4.5.	Tabel Frekuensi Jawaban Variabel <i>Group Cohesiveness</i> (Y)	63
Tabel 4.6.	Hasil Uji Validitas Partisipasi Anggaran (X1).....	65
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas informasi asimetris (X2).....	65
Tabel 4.8.	Hasil Uji Validitas budaya organisasi (X3).....	65
Tabel 4.9.	Hasil Uji Validitas group cohesiveness (X4)	66
Tabel 4.10.	Hasil Uji Validitas Budgetary slack (Y)	66
Tabel 4.11.	Hasil Uji reliabilitas	67
Tabel 4.12.	Uji Normalitas	68
Tabel 4.13.	Uji Multikolonieritas	69
Tabel 4.14.	Uji Heterokedastiitas.....	69
Tabel 4.15.	Hubungan Regresi Sederhana Antara Variabel Bebas Partisipasi Anggaran dan <i>Budgetary Slack</i>	70
Tabel 4.16	Hubungan Regresi Antara Variabel Bebas Partisipasi anggaran, informasi asimetris Sebagai Variabel Interaksi Terhadap Budgetary Slack	71
Tabel 4.17	Hubungan Regresi Antara Variabel Bebas Partisipasi anggaran, Budaya Organisasi Sebagai Variabel Interaksi Terhadap <i>Budgetary Slack</i>	73
Tabel 4.18.	Hubungan Regresi Antara Variabel Bebas Partisipasi anggaran, <i>Group Cohesiveness</i> Sebagai Variabel Interaksi Terhadap <i>Budgetary Slack</i>	75
Tabel 4.19	Uji F.....	77
Tabel 4.20	Uji Hipotesis I	78
Tabel 4.21.	Uji Hipotesis II	79

Tabel 4.22 Uji Hipotesis III.....	80
Tabel 4.23. Uji Hipotesis IV	81
Tabel 4.24. Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Sekarang	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Gambar Kerangka Pikir	39
Gambar 2.	Struktur Organisasi	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner

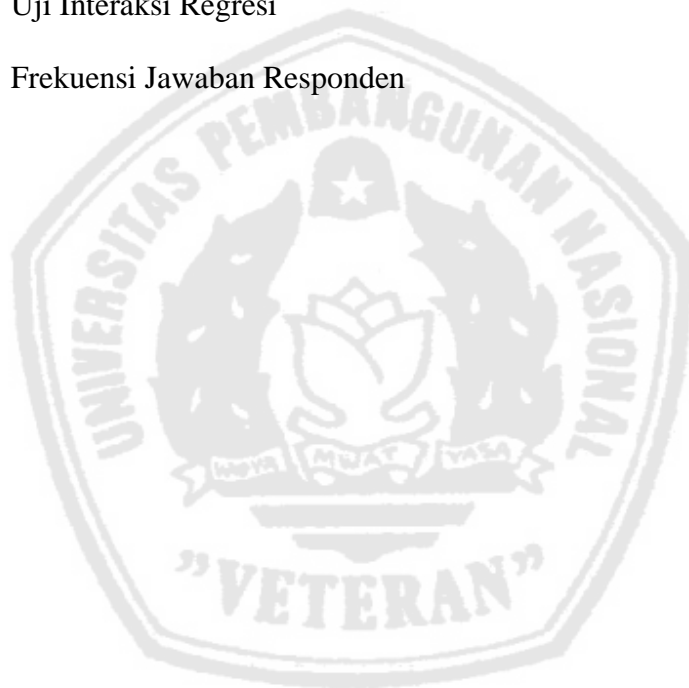
Lampiran 2 : Hasil Rekap Jawaban Responden

Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas, Reliabilitas dan Normalitas

Lampiran 4 : Hasil Normalitas dan Asumsi Klasik

Lampiran 5 : Uji Interaksi Regresi

Lampiran 6 : Frekuensi Jawaban Responden



**INTERAKSI INFORMASI ASIMETRI, KULTUR ORGANISASI,
DAN *GROUP COHESIVENESS* ANTARA PARTISIPASI
PENGANGGARAN DAN *BUDGETARY SLACK*
DI PDAM “DELTA TIRTA”
SIDOARJO**

Oleh :

Reysa Annastasya

PDAM “Delta Tirta Sidoarjo”, selaku pengguna anggaran menyusun rencana kerja dan anggaran dengan pendekatan berdasarkan prestasi kerja yang akan dicapai, untuk dapat menyusun RAPBD berdasarkan prestasi kerja atau anggaran berbasis kinerja (ABK) diperlukan sumber daya manusia yang mampu untuk melaksanakannya, Kegiatan operasional dalam penyusunannya yang dampaknya terhadap kinerja manajernya, namun realitas yang terjadi bahwa proses penyusunan anggaran di PDAM “Delta Tirta Sidoarjo” masih bergantung pada pemerintah daerah setempat, artinya adanya kebergantungan dalam proses anggaran dengan pemerintah daerah setempat. Penelitian mengenai *budgetary slack* disektor publik khususnya Pemerintah daerah belum banyak dilakukan, padahal di organisasi sektor publik yang meliputi pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, orsospol, yayasan, LSM, dan koperasi, Mardiasmo, (2002: 2) mempunyai karakteristik anggaran yang sangat berbeda baik sifat, penyusunan, maupun pelaporannya. Perbedaan dalam perencanaan dan persiapan anggaran sektor publik, serta adanya pendanaan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah cenderung menyebabkan ketergantungan keuangan yang menimbulkan terjadinya slack

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran di PDAM “Delta Tirta” Sidoarjo yaitu sebanyak 290 responden. Sampel yang di ambil karyawan yang memiliki otoritas dalam menyusun anggaran di PDAM “Delta Tirta” Sidoarjo yaitu sebanyak 68 responden

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah didapatkan bahwa 1). partisipasi anggaran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*, maksudnya bahwa partisipasi anggaran akan meningkatkan *budgetary slack* di PDAM “Delta Tirta” Sidoarjo. 2) informasi asimetri merupakan variabel yang memoderasi pada pengaruh partisipasi penganggaran terhadap *budgetary slack*. Informasi asimetri membuat pegawai lebih berpartisipasi dalam penyusunan anggaran untuk meningkatkan kesenjangan anggaran. 3). Budaya organisasi merupakan variabel pemoderasi pada pengaruh partisipasi penganggaran terhadap *budgetary slack*. Di PDAM “Delta Tirta” Sidoarjo. 4) *group cohesiveness* merupakan variabel pemoderasi pada pengaruh partisipasi penganggaran terhadap *budgetary slack*. Di dalam PDAM “Delta Tirta” Sidoarjo Dalam kaitannya dengan *Budgetary Slack*..

Keyword : Interaksi Informasi Asimetri, Kultur Organisasi, dan Group Cohesiveness antara Partisipasi Penganggaran dan Budgetary Slack



Keyword : Interaksi Informasi Asimetri, Kultur Organisasi, dan Group Cohesiveness antara Partisipasi Penganggaran dan Budgetary Slack

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap organisasi termasuk pemerintah pusat maupun daerah dalam melaksanakan tugas yang diemban mutlak mempunyai rencana-rencana yang disusun dan dijadikan pedoman dalam melaksanakan tugas Negara, sejalan dengan tugas yang diemban tersebut, maka pemerintah merumuskan berbagai kebijakan yang dituangkan dalam bentuk anggaran, melalui anggaran, akan diketahui seberapa besar kemampuan pemerintah dalam melaksanakan berbagai urusan pemerintahan yang menjadi kewenangannya dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Sebagai wujud dari akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, diperlukan kewajiban pertanggungjawaban mulai dari perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan tugas dan fungsinya dalam mewujudkan visi dan misi serta tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk penetapan anggaran., hal ini diperlukan agar optimalisasi dalam pelayanan publik menjadi prioritas utama karena masih ditemui banyak keluhan masyarakat mengenai pengalokasian anggaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan kala prioritas masyarakat serta berbagai bentuk pengalokasian anggaran yang kurang mencerminkan aspek ekonomis, efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan anggaran. Mardiasmo, (2002)

Perilaku positif terjadi jika terdapat usaha pencapaian tujuan yang saling mendukung dan terkait (*congruence*) antara tujuan organisasi secara umum dan perilaku operasional para manajer, dengan demikian, tujuan anggaran adalah mendukung terciptanya kesatuan aktivitas dari berbagai elemen dan level manapun di dalam organisasi untuk mencapai tujuan akhir organisasi maka di sini letak pentingnya system evaluasi terhadap pencapaian target maupun sasaran organisasi diciptakan sehingga seorang manajer tidak saja termotivasi mencapai indikator kinerja yang telah direncanakan, pada saat yang bersamaan juga melakukan tindakan koneksi berdasarkan kepentingan strategis suatu entitas sektor publik.

Demikian pula jika anggaran tidak dikelola secara tepat, perilaku negatif (*dysfunctional behaviour*) para manajer bisa muncul, hal ini terjadi manakala perilaku manajer kontra produktif dengan tujuan organisasi, sebagai contoh, seorang manajer yang mendapat hukuman akibat tidak tercapainya sasaran yang ditargetkan oleh anggaran, hal ini akan mendorong mereka menyusun budget yang secara relative mudah diperoleh (*budget slack*), tentu saja, hal demikian merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan kepentingan perusahaan karena anggaran yang ada tidak mencerminkan espektasi yang realistis, namun, harus diakui penyusunan anggaran dan sistem evaluasi kinerja yang mampu mengurangi perilaku negative para manajer bukanlah merupakan tugas yang mudah karena kadang kala kepentingan umum organisasi tidak sesuai dengan kepentingan individu, sebagai contoh, suatu entitas sektor publik berencana memotong anggaran untuk meningkatkan efisiensi penyediaan layanan publik, sementara pada saat yang sama seorang manajer

menghendaki tambahan dana untuk meningkatkan efektivitas operasional unit kerjanya.

Adapun menurut Hilton (Falikhatun, 2007: 2), tiga alasan utama manajer melakukan *budgetary slack* :

1. Orang-orang selalu Percaya bahwa hasil pekerjaan mereka akan terlihat bagus dimata atasan jika mereka dapat mencapai anggarannya;
2. Budgetary slack selalu digunakan untuk mengatasi Kondisi ketidakpastian, jika tidak ada kejadian yang tidak terduga, yang terjadi manajer tersebut dapat melampaui atau mencapai anggarannya;
3. Rencana anggaran selalu dipotong dalam proses pengalokasian sumber daya.

Falikhatun (2007: 7), menguji interaksi informasi asimetri, budaya organisasi, dan group cohesiveness dalam hubungan antara partisipasi penganggaran dan budgetary slack. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa partisipasi penganggaran berpengaruh positif signifikan terhadap budgetary slack, informasi asimetri mempunyai pengaruh negative tetapi signifikan terhadap hubungan partisipasi penganggaran dengan budgetary slack, budaya organisasi tidak mempunyai pengaruh terhadap hubungan partisipasi penganggaran dengan *budgetary slack*.

Group cohesiveness yang didefinisikan sebagai tingkat yang menggambarkan suatu kelompok dengan anggota yang mempunyai pertalian dengan anggota lainnya dan keinginan untuk tetap menjadi bagian dari kelompok tersebut. Kelompok dengan tingkat kohesivitas tinggi menyebabkan individu cenderung lebih sensitif kepada

anggota lainnya dan lebih mau untuk membantu dan menolong mereka (Scachter, Ellertson, McBride, dan Gregory dalam Falikhatun, (2007: 4). Selanjutnya tingkat kohesivitas dipengaruhi oleh jumlah waktu yang dihabiskan bersama oleh para anggota kelompok, tingkat kesulitan dari penerimaan anggota baru ke dalam kelompok, ukuran kelompok, ancaman eksternal yang mungkin, dan sejarah keberhasilan dan kegagalan kelompok dimasa lalu.

Penelitian mengenai *budgetary slack* disektor publik khususnya Pemerintah daerah belum banyak dilakukan, padahal di organisasi sektor publik yang meliputi pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, orsospol, yayasan, LSM, dan koperasi, Mardiasmo, (2002: 2) mempunyai karakteristik anggaran yang sangat berbeda baik sifat, penyusunan, maupun pelaporannya. Perbedaan dalam perencanaan dan persiapan anggaran sektor publik, serta adanya pendanaan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah cenderung menyebabkan ketergantungan keuangan yang menimbulkan terjadinya slack. Mardiasmo, (2002: 21).

Penelitian ini dilakukan di PDAM “Delta Tirta Sidoarjo”, selaku pengguna anggaran menyusun rencana kerja dan anggaran dengan pendekatan berdasarkan prestasi kerja yang akan dicapai, untuk dapat menyusun RAPBD berdasarkan prestasi kerja atau anggaran berbasis kinerja (ABK) diperlukan sumber daya manusia yang mampu untuk melaksanakannya, dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia tersebut, BPKP berusaha berperan aktif membantu Pemerintah Daerah dengan menyusun Pedoman Penyusunan APBD Berbasis Kinerja.

Kegiatan operasional dalam penyusunannya yang dampaknya terhadap kinerja manajernya, namun realitas yang terjadi bahwa proses penyusunan anggaran di PDAM “Delta Tirta Sidoarjo” masih bergantung pada pemerintah daerah setempat, artinya adanya kebergantungan dalam proses anggaran dengan pemerintah daerah setempat. Berikut realisasi anggaran PDAM “Delta Tirta” Sidoarjo selama kurun waktu 5 tahun antara tahun 2004 – 2009 sebagai berikut:

Tabel.1. Reliasiasi Anggaran PDAM “Delta Tirta Sidoarjo” 2004 – 2009

TAHUN	Target Anggaran pendapatan	Realisasi Anggaran pendapatan	SELISIH	%
2004	497.011.000	483.581.300	13.429.700	2,70%
2006	477.797.481,3	468291043,8	9.506.437,5	1,98%
2007	464.081.956,3	450.445.193,8	13.636.762,5	2,94%
2008	385.625.000	384.506.000	1.119.000	0,29%
2009	336.891.000	334.538.800	2.352.200	0,70%

Sumber : PT. Mardika Sarana Engineering

Berdasarkan data target dan realisasi anggaran pendapatan PDAM “Delta Tirta” Sidoarjo yang telah ditetapkan perusahaan menunjukkan penurunan anggaran pendapatan dimana antara realisasi dengan target tidak sesuai, hal tersebut dapat dilihat dari tabel di atas yaitu tahun 2004 target anggaran pendapatan sebesar Rp.497.011.000,- dan realisasinya sebesar Rp.483.581.300,- dengan prosentase 2,70% yaitu mengalami penurunan sebesar Rp.13.429.700,-. Slack anggaran adalah perbedaan antara anggaran yang dinyatakan dan estimasi anggaran terbaik yang secara jujur dapat diprediksikan. Manajer menciptakan slack dengan mengestimasi pendapatan lebih rendah dan biaya lebih tinggi. Manajer melakukan hal ini agar target anggaran dapat dicapai sehingga kinerja manajer terlihat baik. Karena karakter dan perilaku manusia yang berbeda-beda, partisipasi penganggaran

dapat berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap slack. Pendukung partisipasi akan menciptakan slack mengemukakan bahwa semakin tinggi partisipasi yang diberikan pada bawahan dalam penganggaran cenderung mendorong bawahan menciptakan *slack*. Kelompok yang tidak mendukung pendapat itu menyatakan bahwa partisipasi dapat mengurangi *slack* yang ditandai dengan komunikasi positif antara para manajer.

Sering kali perusahaan menggunakan anggaran sebagai satu-satunya pengukur kinerja manajemen. Penekanan anggaran seperti ini dapat memungkinkan timbulnya slack. Penilaian kinerja berdasarkan tercapai atau tidaknya target anggaran akan mendorong bawahan untuk menciptakan slack dengan tujuan meningkatkan prospek kompensasi. Berdasarkan pada kajian di atas seharusnya penting untuk dikaji kesesuaian antar komponen anggaran dalam konteks prosedur anggaran. Kesesuaian antar komponen anggaran dalam prosedur anggaran akan bermanfaat dalam penentuan kebijakan anggaran pada setiap tahapan anggaran. Penelitian kontinjensi antara komponen partisipasi anggaran terhadap budgetary slack tidak secara eksplisit menggunakan kerangka konsep prosedur anggaran. Sedangkan pengujian dan penjelasan efektivitas kesesuaian antara komponen anggaran dalam prosedur anggaran belum pernah dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Interaksi Informasi Asimetri, Kultur Organisasi, dan Group Cohesiveness antara Partisipasi Penganggaran dan Budgetary Slack Di PDAM “Delta Tirta” Sidoarjo”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah partisipasi penganggaran berpengaruh terhadap *budgetary slack* di PDAM “Delta Tirta” Sidoarjo?
2. Apakah informasi asimetri sebagai variabel pemoderasi berpengaruh antara partisipasi penganggaran terhadap *budgetary slack* di PDAM “Delta Tirta” Sidoarjo?
3. Apakah budaya organisasi sebagai variabel pemoderasi berpengaruh antara partisipasi penganggaran berpengaruh terhadap *budgetary slack* di PDAM “Delta Tirta” Sidoarjo?
4. Apakah *group cohesiveness* sebagai variabel pemoderasi berpengaruh antara partisipasi penganggaran terhadap *budgetary slack* di PDAM “Delta Tirta” Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas dapat disusun tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk menemukan bukti empiris adanya pengaruh partisipasi penganggaran terhadap *budgetary slack* di PDAM “Delta Tirta” Sidoarjo.
2. Untuk menemukan bukti empiris informasi asimetri sebagai variabel pemoderasi berpengaruh antara partisipasi penganggaran terhadap *budgetary slack* di PDAM “Delta Tirta” Sidoarjo.
3. Untuk menemukan bukti empiris budaya organisasi sebagai variabel pemoderasi berpengaruh antara partisipasi penganggaran terhadap *budgetary slack* di PDAM

“Delta Tirta” Sidoarjo.

4. Untuk menemukan bukti empiris *group cohesiveness* sebagai variabel pemoderasi berpengaruh antara partisipasi penganggaran terhadap *budgetary slack* di PDAM “Delta Tirta” Sidoarjo.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi PDAM “Delta Tirta” Sidoarjo dalam rangka penerapan anggaran berbasis kinerja.
2. Dapat menjadi masukan bagi peneliti lain yang berminat dan tertarik memperdalam penelitian akuntansi, khususnya konsentrasi akuntansi sektor publik.
3. Dapat menambah wacana tentang penerapan anggaran kinerja pada organisasi sektor publik yang selanjutnya dapat dijadikan informasi tambahan atas penelitian sejenis dimasa mendatang